

Nilai Pendidikan Moral Dalam Kisah I Kukang Karya A. Gani

Rachmat Aliullah¹, Kembong Daeng², Faisal³

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas
Negeri Makassar*

Email : 1aliullah@gmail.com, 2kembong.daeng@unm.ac.id, 3faisal.coker@unm.ac.id.

ABSTRACT

Rachmat Aliullah, 2019 "The Value of Moral Education in Story I Kukang by A. Gani". Thesis, Indonesian Language and Literature Department, Language and Literature Faculty, Makassar State University, (supervised by Kembong Daeng and Muh. Faisal). The purpose of this study is to describe the value of moral education contained in Story I Kukang by A. Gani. In detail, this study reveals the aspects of excellence and badness contained in Story I Kukang by A. Gani. This research uses a qualitative descriptive design. This research design was used to reveal the value of moral education needed in Story I Kukang by A. Gani. Those that discuss explosive qualitative descriptive designs are designs that describe assessments, processes or assessments that do not reflect numbers or statistics. After analyzing the data analysis techniques, information was found about the contributions contained in the story of I Kukang by A. Gani, namely: Caring (Sikarimanggi), merciful (mannamaseang), courtesy of courtesy (sipakalabirik), diligent (siga), intelligent (carakdek)), and advise (sipakaingak). While the ugliness aspects of stinginess (sekkek), arrogant (ngoa), and arrogant (borro). bad moral values or the attitudes and behavior of less-than-praiseworthy figures, whether they act as antagonists or protagonists, choose the meaning of the penguin to speak to speak and speak thus. The character's attitudes and behaviors are models, models that are not good, and deliberately made so as not to be followed, or at least not tended, by the reader. The reader is expected to be able to take lessons from the story of the "evil" character. Express something good, usually, the opposite will be more prominent if confronted with the opposite.

Keywords: Education, Moral, Pau-pau.

ABSTRAK

Rachmat Aliullah, 2019 “Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah I Kukang karya A. Gani”. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Kembong Daeng dan Muh. Faisal). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Kisah I Kukang karya A. Gani. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek kebaikan dan keburukan yang terkandung dalam Kisah I Kukang karya A. Gani. Penelitian ini menggunakan desain dekriptif kualitatif. Desain penelitian ini digunakan untuk mengungkap nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Kisah I Kukang karya A. Gani. Yang dimaksud desain deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif adalah rancangan yang bersifat menggambarkan suatu gejala, proses atau keadaan yang tidak menggambarkan angka-angka atau statistik. Setelah melakukan analisis sesuai dengan teknik analisis data, ditemukan gambaran bahwa aspek kebaikan yang terkandung dalam kisah I Kukang karya A. Gani yaitu: Kepedulian (Sikarimanngi), penyayang (manngamaseang), kesopan santunan (sipakalakbirik), rajin (siga), cerdas (carakdek), dan menasihati (sipakaingak). Sedangkan aspek keburukan yaitu kekikiran (sekkek), sombong (ngoa), dan angkuh (borro). nilai moral buruk atau sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis atau protagonis, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model, model yang kurang baik, dan sengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti, atau minimal tidak dicenderungi, oleh pembaca. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita tentang tokoh “jahat” itu. Eksistensi sesuatu yang baik, biasanya, justru akan lebih mencolok jika dikonfrontasikan dengan sebaliknya.

Kata kunci : Pendidikan, Moral, Pau-pau

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari kepekaan jiwa pengarang terhadap berbagai macam peristiwa yang muncul di sekitarnya, setiap kenyataan yang sempat dilihat, didengar, dirasakan, atau dialami oleh seorang pengarang dapat dituangkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan hasil kegiatan kreatif, imajinatif, dan artistik. Sebagai hasil kegiatan yang imajinatif sastra menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialami pengarang menjadi sebuah karya sastra yang menarik untuk dibaca oleh penikmat karya sastra. Nilai merupakan sebuah unsur penting dalam kebudayaan bermasyarakat. Nilai membimbing manusia untuk menentukan apakah sesuatu itu boleh atau tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain nilai merupakan sesuatu yang abstrak tentang tujuan budaya yang akan dibangun bersama melalui bahasa, simbol, dan pesan-pesan verbal maupun nonverbal. Nilai-nilai harus tetap terlihat peranannya baik dalam individu maupun dalam kalangan masyarakat. Namun keberlangsungan hidup tidak lepas dari keadaan masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan. Dalam kehidupan masyarakat dahulu, hubungan emosional antar warga sangat baik dan sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan, saling menghargai ataupun saling menghormati. Perubahan-perubahan itulah seharusnya dibentengi oleh nilai-nilai khususnya dalam kebudayaan Makassar. Sikap budaya Makassar yang disebut *sipakatau* adalah inti atau pangkal sikap keterbukaan yang berarti saling membuka diri dalam peranan hidup kemanusiaan. Bertolak dari budaya *sipakatau* inilah interaksi sosial dapat berlangsung sesuai dengan nilai-nilai ideal kebudayaan yang terdapat dalam sistem budaya itu. Penanaman sikap nilai *sipakatu* dalam kebudayaan Makassar hingga sekarang harus tetap dilakukan. Nilai *sipakatu* dapat

dikaitkan dengan nilai pendidikan. Nilai pendidikan yang dimaksud adalah tolok ukur yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri, landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam perilaku maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilakukan melalui melalui cerita rakyat daerah Sulawesi Selatan khususnya Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai nilai pendidikan moral yang terdapat dalam *Kisah I Kukang* karya A. Gani. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini digunakan untuk mengungkap nilai pendidikan moral yang terdapat dalam *Kisah I Kukang* karya A. Gani. Yang dimaksud desain deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif adalah rancangan yang bersifat menggambarkan suatu gejala, proses atau keadaan yang tidak menggambarkan angka-angka atau statistik. Ciri utama penelitian kualitatif ialah (a) Natural setting sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci, (b) bersifat deskriptif, (c) lebih mengutamakan proses daripada hasil, (d) analisis data secara induktif, (e) "Meaning" atau makna merupakan perhatian utamanya (Bogdan dan Biklen dalam Aminuddin, 1990:14). Beberapa ciri yang termasuk pada ciri di atas adalah (a) metode kualitatif, (b) desain bersifat sementara, (c) pengambilan sampel secara purposif, (d) hasil penelitian disepakati bersama (Meleong, 1989:4-8). Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Agar penelitian ini tidak rancu atau tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami fokus penelitian, jadi dianggap perlu dikemukakan batasan istilah penelitian.

Ada beberapa definisi istilah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: Nilai pendidikan moral adalah nilai yang merujuk pada tingkah laku individu atau kelompok yang menjadi ukuran baik atau buruk, sehingga dapat membedakan mana patut dilakukan dan mana yang tidak patut dilakukan. Kebaikan adalah sifat manusia yang dianggap terpuji menurut sistem norma yang berlaku dalam masyarakat dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Keburukan adalah sifat manusia yang tak terpuji namun dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar tidak melakukan hal-hal buruk untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi. *Kisah I Kukang* adalah cerita tentang anak yatim piatu yang hidup sebatang kara karena tidak mempunyai sanak dan saudara serta bagaimana dia berjuang dan bertahan hidup di tengah-tengah cobaan yang dialaminya. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kutipan-kutipan yang menggambarkan nilai pendidikan moral yang terdapat dalam *Kisah I Kukang* karya A. Gani. Data tersebut dikelompokkan menjadi aspek kebaikan dan keburukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi teks *Kisah I Kukang* karya A. Gani. yang terbit pada tahun 1986. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Sasaran penelitian merupakan bahan tertulis, yaitu *Kisah I Kukang* karya A. Gani. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti membaca dan memahami kalimat dalam *Kisah I Kukang* karya A. Gani secara seksama. Peneliti mengklasifikasikan data yang termasuk nilai pendidikan moral dalam *Pau-pau Kisah I Kukang* karya Ambo Gani. Data yang termasuk nilai pendidikan moral kemudian diklasifikasikan sesuai dengan aspek pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Penjelasan uraian di atas untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: Teknik baca dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai pendidikan moral yang terdapat dalam *Kisah I Kukang* karya A. Gani. Teknik catat dilakukan untuk mencatat hasil dari pembacaan yang menggambarkan nilai pendidikan moral dalam *Kisah I Kukang* karya A. Gani. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka data akan di analisis secara kualitatif. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca dengan teliti *Kisah I Kukang* karya A. Gani
2. Mengidentifikasi nilai pendidikan moral berdasarkan aspek dalam *Kisah I Kukang* karya A. Gani.
3. Mengklasifikasi *Kisah I Kukang* karya A. Gani yang mengandung nilai pendidikan moral yaitu tentang kebaikan dan keburukan.
4. Dalam menganalisis data, peneliti berfokus pada interpretasi dan pengetahuan peneliti sendiri.
5. Agar penelitian ini lebih terarah, analisis data dikerjakan secara bersistem (bagian per bagian).
6. Menarik kesimpulan nilai pendidikan moral yang terdapat dalam *Kisah I Kukang* karya A. Gani.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dikerjakan (a) ketekunan pengamatan, (b) pemeriksaan melalui Validator. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam.

HASIL PENELITIAN

Secara rinci hasil penelitian terhadap Kisah *I Kukang* karya A. Gani. Hasil penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu, bagian pertama menggunakan secara rinci bukti yang diperoleh dari hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian, bagian kedua memuat pembahasan hasil penelitian. Mangera (2013: 67) mengemukakan bahwa moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moral berkenaan dengan kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik/buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat, atau menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain. Berdasarkan pandangan tersebut nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Kisah *I Kukang* yaitu tentang kebaikan dan keburukan akan diungkap pada hasil penelitian, sebelum melangkah ke pembahasan selanjutnya perlu diketahui data data aspek kebaikan yaitu berjumlah 10 (sepuluh) data, dan aspek keburukan terdiri dari 3 (tiga) data. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian memperlihatkan bahwa dalam Kisah *I Kukang* karya A. Gani memuat nilai pendidikan moral yaitu aspek kebaikan dan aspek keburukan. Setelah melakukan analisis sesuai dengan teknik analisis data, ditemukan gambaran bahwa aspek kebaikan yang terkandung dalam kisah *I Kukang* karya A. Gani yaitu: Kepedulian (*Sikarimangi*), penyayang (*manngamaseang*), kesopan santunan (*sipakalakbirik*), rajin (*sig*), cerdas (*carakdek*), dan menasihati (*sipakaingak*). Sedangkan aspek keburukan yaitu kekikiran (*sekkek*), tamak (*tampo*), dan angkuh (*tinggi*

lagga). Nurgiantoro (2009: 322) menyatakan bahwa, nilai moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya ditampilkan moral buruk atau sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis atau protagonis, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model, model yang kurang baik, dan sengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti, atau minimal tidak dicenderungi, oleh pembaca. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita tentang tokoh “jahat” itu. Eksistensi sesuatu yang baik, biasanya, justru akan lebih mencolok jika dikonfrontasikan dengan sebaliknya. Adapun aspek kebaikan dan aspek keburukan yang terkandung dalam kisah *I Kukang* karya A. Gani diuraikan sebagai berikut:

Aspek Kebaikan, Kebaikan adalah sifat manusia yang dianggap terpuji menurut sistem norma yang berlaku dalam masyarakat dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Said (2016: 141) mengemukakan bahwa manusia yang berperilaku sebagai *tau* adalah manusia yang senantiasa memelihara hati, jujur, cendikia, berani, teguh, konsekuen, berdaya saing tinggi, bekerja keras dan tekun, berbuat patut atau wajar, cermat dalam berbicara dan mengambil tindakan, sabar dalam menghadapi cobaan hidup, merdeka dalam hidup, solider atau setia kawan, serta menyandarkan segala usahanya pada ketetapan Mutlak Yang Maha Kuasa. Aspek kebaikan yang terkandung dalam kisah *I Kukang* Kepedulian (*Sikarimangi*), penyayang (*manngamaseang*), kesopan santunan (*sipakalakbirik*), rajin (*sig*), cerdas (*carakdek*), dan menasihati

(*sipakaingak*). Aspek kebaikan tersebut yaitu mampu mengendalikan diri, dalam arti lain bersabar ketika menghadapi suatu masalah, dan mengindahkan hak-hak makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan, karena hewan dan tumbuhan juga ciptaan Tuhan sama halnya manusia membutuhkan perlakuan yang baik. Selanjutnya, teguh pada pendirian, apabila mengucapkan sesuatu ia membuktikan lewat perbuatan. Selain itu, apabila ingin memutuskan sesuatu terlebih dahulu membicarakan masalah tersebut secara bersama-sama lalu mengambil sebuah keputusan. Dalam kisah *I Kukang* sebagian tokoh apabila berbuat salah, ia mengakui kesalahan lalu meminta maaf kepada orang tersebut. Selanjutnya, menghormati atau bersikap rendah hati kepada pemimpin maupun sesama masyarakat dan berkata-kata yang baik apabila berbicara di hadapan orang lain sehingga tidak melukai hati seseorang dan orang lain pun akan bersikap demikian. Apabila kedatangan tamu, ia menjamu tamu dengan baik tanpa melihat pangkat dan jabatannya, baik itu seorang bangsawan, petani, tuan rumah harus menjamu tamu dengan baik atau *dipattau*. Memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan tanpa keterpaksaan dan ikhlas. Saling memperingati ke arah yang baik. Aspek Keburukan, keburukan adalah sifat manusia yang tak terpuji namun dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar tidak melakukan hal-hal buruk untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi. Aspek keburukan yang terkandung dalam kisah *I Kukang* karya A. Gani yaitu: kekikiran (*sibakuk*), tamak (*tampo*), dan angkuh (*tinggi langgak*). Aspek keburukan tersebut yaitu ada dalam cerita berbingkai di dalam kisah *I Kukang* dimana seorang tuan tanah yang enggan memberikan sebagian buah-buahannya kepada seorang pemotong kayu. Dalam kisah *I Kukang* sifat tamak (*tampo*) terlihat pada karakter pedagang

beras yaitu I Darasi dan I Mannyang yang terlalu banyak membeli beras hingga bertumpuk di atas kapal alhasil kapal kelebihan muatan dan akibatnya kapal itu pun rusak. Selain itu sifat angkuh juga terlihat dalam cerita berbingkai antara burung jalak dan burung merpati, yang mana keangkuhan burung jalak mengakibatkan dirinya terperangkap di dalam sangkar, karena tidak mendengar nasihat dari burung merpati. Kedua aspek tersebut merupakan tindakan manusia yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kebaikan dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertingkah laku atau menjalani kehidupan sehari-hari. Sedangkan aspek keburukan dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar tidak melakukan hal-hal buruk untuk menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Inti dari ajaran yang terdapat dalam kisah *I Kukang* adalah agar dapat menjadi suri tauladan bagi semua manusia yang ingin selamat di dunia dan di akhirat kelak. Ambil yang baik dan buanglah yang tidak baik. Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan, yang merujuk pada moral yaitu kebaikan dan keburukan yang terkandung dalam kisah *I Kukang* karya A. Gani.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, berikut dikemukakan kesimpulan tentang Nilai Pendidikan Moral dalam kisah *I Kukang* karya A. Gani berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Aspek Kebaikan, kebaikan adalah sifat terpuji yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kebaikan yang terkandung dalam kisah *I Kukang* karya A. Gani yaitu kepedulian (*Sikarimanggi*), penyayang (*manngamaseang*), kesopan santunan

(*sipakalakbirik*), rajin (*sig*), cerdas (*carakdek*), dan menasihati (*sipakaingak*). Aspek Keburukan, keburukan adalah sifat yang tak terpuji namun dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar tidak melakukan hal-hal buruk untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi. Aspek keburukan yang terkandung dalam kisah *I Kukang* karya A. Gani yaitu kekikiran (*sibakuk*), tamak (*tampo*), dan angkuh (*tinggi langgak*). Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menyertakan beberapa saran sebagai berikut: Diharapkan pemerintah, khususnya daerah Sulawesi Selatan untuk memperhatikan keberadaan sastra daerah agar terhindar dari kepunahan sehingga dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat suku Makassar hendaknya menjadikan kisah *I Kukang* karya A. Gani sebagai wadah pembelajaran yang mengajarkan manusia tentang kejujuran, keteguhan, saling menghargai, sopan santun untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Juga mengajarkan tata cara apabila ingin hidup sehat, damai dan sejahtera pantangan-pantangan dan mematuhi nasihat-nasihat yang terdapat pada *Pau-pau* atau kisah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Aminuddin (Ed) 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YAJ.
- Ahmad, Khursyid. 1992. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ahmadi, Mukhsin dan Seodjiono. 1983. *Konsepsi Ilmu Budaya Dasar dalam Kesusastraan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baried, Baroroh dkk. 1985. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Basang, Djirong. 1986. *Taman Sastra Makassar*. Ujung Pandang: CV Alam.
- Darmodiharjo. 1981. *Analisis Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Durkheim, Emile. 1956. *Education and Sociology*. New York Free Press.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Widyatama.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- FPBS IKIP Malang. 1993. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Artikel, dan Makalah*. Depdikbud: IKIP Malang.
- Gani, Ambo. 1986. *Kisah I Kukang*. Depdikbud Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia Dan Daerah.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang.
- Junaedie, Moha. 1993. *Teori Sastra dalam Beberapa Pandangan*. Ujung Pandang: CV. Putra Maspul.
- _____. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Ujung Pandang: CV. Putra Maspul.
- Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-husna.

- Lathief, Halilintar. 2016. *Orang Makassar*. Padat Daya
- Muhmidayeli, 2013. *Filsafat Pendidikan*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- _____, 2014. *Teeori-teori Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. PT. Refika Aditama.
- Nurgiaantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdkarya.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Surana, F. X. 1984. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Ganeca Exact.
- Suseno, Magnis, Frans, dkk. 1991. *Etika Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Tilaar, 2002. *Pendidikan untuk Masyarakat Orde Baru*. Jakarta: Grasindo.
- Tirtarahardja, Umar, dkk. 2010. *Pengantar Pendidikan* (Edisi Revisi). Dipakai untuk Kalangan Diri Sendiri.
- Toda, Dami, N. 1980. *Novel Baru Iwan Simatupang*. Jakarta: PT. Dunia Pstaka Utama.
- Teew, A. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Teew. A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Wahid, Sugira. 2015. *Kearifan Adat Istiadat Makassar*. Makassar: Arus Timur.
- Wahid, Sugira. 2008. *Manusia Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Wellek, Rene, dan Austin Werren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka.
- Wiajana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 1995 *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. YUMN PUSTAKA.